

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN

#### 2.1 Kajian Literatur

##### 2.1.1 Review Penelitian Sejenis

*Review* penelitian sejenis merupakan proses penilaian serta analisis literatur ataupun riset lebih dahulu yang sudah dilakukan dalam konteks yang mirip ataupun seragam dengan topik riset yang sedang dipelajari. Tujuan dari *review* penelitian sejenis guna memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang penemuan, metodologi, serta pendekatan riset yang sudah digunakan oleh peneliti lain dalam domain yang seragam.

Dengan melaksanakan *review* penelitian sejenis, peneliti bisa mengenali kontribusi-kontribusi sebelumnya, menghindari duplikasi, serta menguasai kelemahan ataupun kekuatan dalam pendekatan- pendekatan yang sudah diambil oleh peneliti sebelumnya. *Review* penelitian terdahulu merupakan langkah kritis yang membantu peneliti mengarahkan penelitiannya, mengenali relevansi riset baru, serta membenarkan kalau riset tersebut membagikan kontribusi yang berarti pada bidang ilmu yang bersangkutan. Sebagian riset terdahulu yang sejenis dengan riset penulis selaku berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Papat Patimah berasal dari Universitas Pasundan Bandung pada tahun 2021 yang berjudul: Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan Bandung Tentang Proses Pembelajaran Online (Daring) Melalui Media *Zoom Meeting*. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan

menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari adanya penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan *zoom meeting*. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Persepsi Kenneth K. Sereno, Edward M. Bodaken, Judy C. Pearson, Paul E. Nelson.

2. Penelitian pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Febe Christina Wijaya berasal dari Universitas Kristen Petra yang berjudul: Persepsi Siswa SMA Perta 1 Terhadap Pentingnya Penggunaan Bahasa Mandarin Dalam Bidang Bisns. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pentingnya bahasa Mandarin bisnis dan faktor pembentuk persepsi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan data didapatkan melalui kegiatan wawancara.

3. Penelitian pada tahun 2023 yang dilakukan oleh Sri Maulidiana berasal dari AIN Pontianak yang berjudul: Persepsi Mahasiswa IAIN Pontianak terhadap Mata Kuliah Bahasa Mandarin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa IAIN Pontianak terhadap mata kuliah Mandarin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi lapangan.

**Tabel 2. 1 Review Penelitian Sejenis**

No	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Papat Patimah berasal dari Universitas Pasundan Bandung. Pada Tahun 2021	Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan Bandung Tentang Proses Pembelajaran Online (Daring) Melalui Media <i>Zoom Meeting</i> .	Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring termasuk dalam kategori kurang baik dengan beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar.	Menggunakan teori yang sama yaitu Teori Persepsi Kenneth K. Sereno, Edward M. Bodaken, Judy C. Pearson, Paul E. Nelson. Dan penelitian ini focus pada persepsi mahasiswa.	Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran online (daring) melalui media <i>zoom meeting</i> .

2	Febe Christina Wijaya berasal dari Universitas Kristen Petra. Pada tahun 2020	Persepsi Siswa SMA Perta 1 Terhadap Pentingnya Penggunaan Bahasa Mandarin Dalam Bidang Bisns	Menggunakan metode kualitatif deskriptif dan data didapatkan melalui kegiatan wawancara.	Siswa umumnya percaya bahwa bahasa Mandarin bisnis sangat penting saat ini, tetapi ini tidak mendorong minat siswa untuk mempelajari bahasa Mandarin bisnis.	Berfokus pada persepsi siswa terhadap pentingnya Bahasa mandarin	Dalam penelitian ini peneliti lebih borfokus pada Bahasa mandarin bisnis.
3	Sri Maulidiana berasal dari AIN Pontianak. Pada tahun 2023	Persepsi Mahasiswa IAIN Pontianak terhadap Mata Kuliah Bahasa Mandarin.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi lapangan.	Mata kuliah Mandarin sangat diminati oleh mahasiswa IAIN Pontianak, yang mungkin menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik untuk belajar bahasa tersebut.	Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan berfokus pada persepsi mahasiswa	Penelitian ini menggunakan kuesioner

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Kemampuan Bahasa Dalam Studi Ilmu Komunikasi**

Studi ilmu komunikasi adalah bidang studi yang menyelidiki teori, ide, dan praktik komunikasi manusia dalam berbagai situasi dan konteks. Studi ilmu komunikasi berusaha untuk memahami dasar, mekanisme, dan cara komunikasi manusia. Ini termasuk bagaimana pesan disandi, disampaikan, diterima, dan dimaknai oleh individu dan kelompok dalam interaksi mereka satu sama lain.

Salah satu tujuan studi ilmu komunikasi adalah untuk membantu orang belajar berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi dan pekerjaan, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dasar komunikasi dan bagaimana itu memengaruhi dinamika sosial dan budaya.

Komunikasi dapat digunakan di banyak bidang, seperti bisnis, politik, media, pendidikan, kesehatan, dan masih banyak lagi. Orang yang lulus di bidang ini biasanya ingin bekerja di manajemen komunikasi, jurnalistik, hubungan masyarakat, pemasaran, konseling, dan bidang terkait lainnya.

Studi ilmu komunikasi sering kali memerlukan interaksi antarbudaya di era globalisasi saat ini. Kemampuan bahasa yang baik memungkinkan siswa berinteraksi dengan lebih baik dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, yang memudahkan pemahaman dan kerja sama lintas budaya.

Studi ilmu komunikasi memberikan pemahaman teoritis tentang peran komunikasi dalam membentuk budaya, masyarakat, dan hubungan antarmanusia,

serta membantu orang memahami dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk berhasil dalam berbagai konteks pribadi, profesional, dan sosial. Oleh karena itu, kemampuan bahasa yang baik sangat penting dalam bidang ilmu komunikasi karena memengaruhi kemampuan siswa untuk memahami, memeriksa, dan berpartisipasi dalam berbagai aspek komunikasi masyarakat.

Komunikasi merupakan proses pertukaran ataupun penyampaian data, inspirasi, perasaan, ataupun pesan antara dua ataupun lebih orang maupun entitas. Tujuan utama dari komunikasi merupakan menyatakan arti serta menghasilkan penjelasan bersama antara pihak-pihak yang ikut serta. Komunikasi tidak cuma mengaitkan perkata ataupun bahasa tertulis, namun pula mengaitkan ekspresi badan, bahasa badan, nada suara, serta bermacam elemen non-verbal yang lain.

Oleh karena itu, komunikasi terjadi ketika orang-orang yang terlibat dalam komunikasi mempunyai kesamaan makna terhadap apa yang dikomunikasikan. Tentunya komunikasi akan terjadi jika salah satu pihak memahami maksud pesan yang disampaikan oleh pihak lain, demikian pula komunikasi tidak akan terjadi apabila salah satu pelaku komunikasi tidak memahami maksud pesan yang disampaikan.

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Bahasa adalah alat yang sangat penting dalam interaksi manusia karena memungkinkan kita untuk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran kita,

memahami orang lain, dan menyimpan dan mentransfer budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Di seluruh dunia, ada ribuan bahasa yang berbeda yang masing-masing memiliki struktur, kosakata, dan aturan tata bahasa yang berbeda. Keanekaragaman bahasa mencerminkan keanekaragaman pengalaman manusia dan budaya yang berbeda di berbagai tempat dan komunitas. Bahasa sangat penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik karena membantu perdagangan, diplomasi, pendidikan, dan pemahaman budaya antara orang dan komunitas. Sebagai alat yang multifungsi dan kuat,

Peran bahasa dalam studi komunikasi menjadi semakin penting di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Studi komunikasi mencakup berbagai aspek komunikasi, seperti komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi, dan komunikasi massa. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi, lebih banyak orang di seluruh dunia dapat berbicara satu sama lain dan lebih terbuka. Komunikasi sekarang lebih mudah dan tidak terbatas oleh batas bahasa atau geografis.

Dalam situasi ini, kemampuan bahasa sangat penting untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara langsung maupun melalui media digital. Untuk memahami proses komunikasi dan dinamika interaksi manusia, mahasiswa komunikasi harus memiliki kemampuan bahasa yang luas dan mendalam. Mahasiswa komunikasi harus mampu memahami, menganalisis, dan menerapkan berbagai konsep komunikasi dalam berbagai konteks bahasa dan budaya.

Selain itu, kemampuan bahasa menjadi penting untuk memahami dan berpartisipasi dalam dinamika komunikasi lintas budaya di era globalisasi, yang ditandai dengan pertukaran informasi yang cepat dan luas. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda merupakan keunggulan kompetitif yang penting dalam dunia kerja yang semakin terhubung secara global.

Kemampuan bahasa bukan hanya alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga penting untuk memahami, menganalisis, dan mempraktikkan konsep komunikasi dalam berbagai konteks, baik lokal maupun global. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa mereka agar mereka dapat menghadapi tantangan dan peluang dalam bidang mereka.

### **2.2.2 Bahasa Mandarin**

Interaksi antarbudaya telah dipercepat oleh kemajuan teknologi dan globalisasi, yang juga telah memperluas ruang lingkup komunikasi lintas budaya. Sebagai salah satu bahasa yang paling banyak dituturkan di dunia, Mandarin memainkan peran penting dalam komunikasi, perdagangan, dan diplomasi internasional di zaman modern.

Bentuk standar bahasa Tionghoa, yang merupakan kelompok bahasa dari cabang Sino-Tibet dari rumpun bahasa Sino-Tibet. Mandarin adalah salah satu dari empat bahasa resmi di Singapura dan Republik Rakyat Tiongkok (China), serta



salah satu dari empat bahasa resmi di Taiwan. Bahasa ini juga digunakan secara luas di banyak komunitas Tionghoa di seluruh dunia.

Bahasa Mandarin memiliki sejarah panjang sebagai bahasa yang penting dalam politik, ekonomi, dan budaya. Bahasa Mandarin memiliki akar yang berasal dari zaman kuno Tiongkok, dengan catatan tertulis yang telah ada selama ribuan tahun. Sejak Dinasti Qin (221–206 SM) hingga Dinasti Qing (1644–1912 M), Bahasa Mandarin digunakan secara luas di seluruh Tiongkok.

Mandarin memiliki sistem penulisan yang unik menggunakan karakter Hanzi (汉字), yang merupakan bentuk tulisan logografis di mana satu karakter dapat mewakili satu kata atau konsep. Bahasa ini juga memiliki fonologi yang berbeda dari bahasa Indo-Eropa, dengan nada yang berbeda memiliki makna yang berbeda untuk kata yang sama.

Istilah "Bahasa Mandarin" dan "Bahasa Cina" sebenarnya memiliki arti yang agak berbeda meskipun sering digunakan secara bersamaan. Bahasa Cina (*Chinese Language*) memiliki sejarah yang panjang dan berkembang dalam berbagai dialek yang digunakan di Tiongkok dan di komunitas Tionghoa di seluruh dunia. Beberapa dialek dalam rumpun bahasa Cina ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, Mandarin, Kantonis, Hakka, Wu, Min, dan lain-lain.

Bahasa Mandarin (*Mandarin Chinese*) juga disebut Guānhuà adalah dialek yang paling banyak digunakan di antara berbagai dialek rumpun bahasa Cina. Ini juga merupakan bahasa resmi Republik Rakyat Tiongkok (China). Bahasa Mandarin sekarang digunakan secara luas dalam komunikasi resmi,

pendidikan, media massa, dan organisasi pemerintahan di Tiongkok Daratan. Bahasa Mandarin sangat populer di Tiongkok Daratan serta di Taiwan, Singapura, dan komunitas Tionghoa di seluruh dunia.

Tempat asal Bahasa Mandarin adalah di sekitar Sungai Kuning (Huang He) dan Sungai Yangtze. Dialek-dialek yang berasal dari Bahasa Mandarin telah ada sejak zaman kuno. Seiring dengan pertumbuhan politik dan budaya di Tiongkok, bahasa Mandarin menjadi bahasa utama di wilayah utara dan barat tengah, termasuk di Beijing dan ibu kota Tiongkok yang paling tua. Faktor-faktor seperti sentralisasi kekuasaan, perdagangan, dan migrasi penduduk memengaruhi penyebaran ini.

Selama berbagai dinasti di Tiongkok, pemerintah sering kali menganjurkan Bahasa Mandarin sebagai bahasa resmi untuk komunikasi resmi dan administrasi pemerintahan. Hal ini menyebabkan Bahasa Mandarin menjadi lebih populer di seluruh Tiongkok. Penggunaan Bahasa Mandarin dalam sistem pendidikan dan media nasional Tiongkok berkontribusi pada penyebarannya.

Pengajaran Bahasa Mandarin di sekolah-sekolah di seluruh Tiongkok memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang kuat tentang bahasa tersebut. Selama berabad-abad, penduduk dari daerah yang menggunakan Bahasa Mandarin telah migrasi ke seluruh Tiongkok dan daerah sekitarnya.

Selama berabad-abad, orang Tionghoa telah menjadi bagian penting dari masyarakat Indonesia. Karena itu, Bahasa Mandarin dan budaya Tionghoa sangat mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya di Indonesia. Bahasa Mandarin sangat penting di Indonesia, baik dalam komunitas Tionghoa-Indonesia maupun sebagai

bahasa tambahan yang diminati oleh banyak orang di luar komunitas tersebut. Perkembangan hubungan bisnis, pendidikan, dan budaya antara Indonesia dan Tiongkok telah meningkatkan keinginan untuk mempelajari Bahasa Mandarin di Indonesia.

Dalam bentuk nyata banyak wilayah yang dibangun dengan meniru identiknya tionghoa seperti Salah satu daerah di Jakarta yaitu Pantai Indah Kapuk (PIK) Wilayah seperti Pantai Indah Kapuk (PIK) di Jakarta sering dibangun dengan konsep kehidupan kota yang terpadu, dengan berbagai fasilitas dan layanan yang mencakup aktivitas sehari-hari, hiburan, dan kebutuhan sehari-hari. Untuk memberi penghuni dan pengunjung pengalaman yang lebih kaya, elemen budaya Tionghoa diintegrasikan melalui proyek ini.

Dengan adanya proyek yang berkaitan dengan budaya Tionghoa dapat menarik wisatawan untuk melihat, wisatawan yang datang bisa saja tertarik dengan budaya tionghoa lalu mencari tahu tentang bahasa mandarin.

### **2.2.3 Signifikansi Bahasa Mandarin Dalam Kemajuan Ekonomi di Kancanah Global**

Bahasa Mandarin telah menjadi semakin penting dalam kemajuan ekonomi global di era globalisasi yang ditandai oleh peningkatan integrasi ekonomi dan hubungan internasional. Sebagai kekuatan ekonomi terbesar kedua di dunia, Tiongkok telah menarik perhatian banyak negara dan pelaku bisnis internasional. Selain itu, sebagai bahasa resmi dan dominan di Tiongkok, Bahasa Mandarin

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi global. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran Bahasa Mandarin dalam kemajuan ekonomi global.

Ekonomi Tiongkok telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa sejak awal pembukaannya pada akhir tahun 1970-an. Dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, Tiongkok telah berkembang menjadi kekuatan ekonomi global yang signifikan. Karena bahasa Mandarin adalah bahasa utama di Tiongkok, sangat penting untuk mendapatkan akses ke pasar yang berkembang pesat ini.

Kemampuan berbahasa Mandarin adalah keuntungan besar dalam perdagangan internasional karena Tiongkok adalah salah satu mitra perdagangan terbesar bagi banyak negara di dunia. Ini memungkinkan orang dan bisnis untuk bernegosiasi, menjalin hubungan bisnis, dan melakukan transaksi di pasar Tiongkok.

Banyak investor global dan perusahaan multinasional mencari peluang investasi yang menjanjikan di Tiongkok, membuat Tiongkok menjadi tujuan utama FDI. Kemampuan berbahasa Mandarin sangat penting dalam proses negosiasi investasi dan kerjasama bisnis karena membantu semua pihak berkomunikasi dengan lebih mudah. Jika akrab dengan Bahasa Mandarin, maka akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber daya, informasi, dan peluang kolaborasi di Tiongkok. Tiongkok telah menjadi pusat inovasi dan pengembangan teknologi yang berkembang pesat.

Bahasa Mandarin juga merupakan alat penting dalam diplomasi dan kerjasama antarnegara. Dalam konteks hubungan diplomatik dan kerjasama

ekonomi, kemampuan untuk berkomunikasi dengan mitra Tiongkok dengan lebih baik memungkinkan individu atau pejabat untuk memperkuat hubungan bilateral dan memfasilitasi pertukaran yang menguntungkan. Banyak perusahaan multinasional mencari karyawan yang dapat berbahasa Mandarin untuk memperluas bisnis mereka di Tiongkok dan pasar Asia lainnya, dan banyak perusahaan internasional juga membutuhkan karyawan yang dapat berbahasa Mandarin untuk proyek global.

Penting untuk memahami dan mengevaluasi peran Bahasa Mandarin dalam kemajuan ekonomi di tengah dinamika globalisasi yang terus berkembang karena pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang terus meningkat dan dominasi ekonomi global. Jika banyak orang menyadari bahasa mandarin adalah salah satu bahasa yang paling banyak digunakan yang memiliki banyak manfaat untuk karier kedepan, itu akan lebih baik.

Dengan penjelasan yang sudah dipaparkan, banyak orang menganggap Bahasa Mandarin sekarang menjadi bahasa kedua yang paling penting di dunia karena peran Tiongkok yang semakin kuat dalam ekonomi dan politik global, serta keinginan yang meningkat untuk memahami dan menghargai budaya Tionghoa.

#### **2.2.4 Persepsi**

Persepsi adalah proses mental di mana seseorang menginterpretasikan dan memahami informasi yang diterima melalui panca indra atau pengalaman mereka sendiri. Persepsi ini mencakup cara seseorang memahami dunia di sekitarnya, yang

termasuk orang, objek, situasi, dan pengalaman mereka sendiri. Persepsi juga dipengaruhi oleh konteks sosial, keyakinan, nilai, dan kebutuhan.

Pemahaman tentang proses persepsi sangat penting dalam banyak bidang, seperti psikologi, ilmu sosial, komunikasi, dan manajemen, karena ini memengaruhi pemahaman dan pengalaman individu tentang dunia di sekitar mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Brian Fellowers mendefinisikan persepsi sebagai proses yang memungkinkan organisme untuk menerima dan menganalisis informasi. Sementara itu, Kenneth A. Sereno dan Edward B. Bodaken mendefinisikan persepsi sebagai kemampuan yang memungkinkan kita untuk menyadari sekitar kita dan lingkungan kita. Dengan kata lain, persepsi adalah kemampuan yang memungkinkan kita untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari lingkungan sekitar kita.

Persepsi adalah inti komunikasi dalam konteks ilmu komunikasi, sementara penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi. Penafsiran adalah proses yang sama dengan penyajian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Persepsi adalah hasil dari pengalaman dengan objek, kejadian, atau hubungan yang diperoleh melalui proses mengambil kesimpulan dan menafsirkan informasi. Persepsi memberikan arti pada rangsangan indrawi, atau stimuli. Sensasi adalah bagian dari persepsi, namun penafsiran informasi indrawi termasuk hal-hal seperti ingatan, perhatian, harapan, dan motivasi.

#### a. Persepsi sebagai Inti dari Proses Komunikasi

Persepsi mengacu pada cara seseorang mengamati atau memahami pesan yang disampaikan melalui komunikasi. Persepsi mempengaruhi bagaimana pesan dibuat, diterima, dan dipahami oleh orang yang menerimanya. Dalam hal ini, persepsi berfungsi sebagai filter penting yang memengaruhi bagaimana seseorang memahami dan merespons pesan yang mereka terima.

#### b. Penafsiran sebagai Inti Persepsi

Inti dari persepsi adalah interpretasi, atau pemahaman. Ini berkaitan dengan proses di mana seseorang memberikan makna pada pesan yang mereka terima. Penafsiran pesan sangat subjektif dan unik bagi setiap orang karena setiap orang memiliki pengalaman, keyakinan, nilai, dan latar belakang budaya yang berbeda. Dalam komunikasi, penafsiran juga dapat disamakan dengan proses *decoding*, di mana penerima menjelaskan dan memberikan makna pada pesan yang dikirim oleh pengirim.

#### c. Hubungan Antara Persepsi dan Penafsiran

Persepsi yang tepat mempengaruhi penafsiran yang akurat, dan penafsiran yang akurat memungkinkan persepsi yang lebih mendalam dan kompleks. Kedua faktor ini saling terkait dan memengaruhi proses komunikasi. Namun, persepsi yang salah atau bias dapat menyebabkan interpretasi yang salah atau salah paham pesan.

Kenneth K. Sereno, Edward M. Bodaken, Judy C. Pearson, dan Paul E. Nelson menyatakan bahwa proses persepsi terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu seleksi, organisasi, dan interpretasi. Seleksi meliputi sensasi dan atensi, sementara

organisasi lebih terkait dengan interpretasi. Organisasi dalam konteks ini dijelaskan sebagai pengelompokan stimulus sehingga membentuk suatu keseluruhan yang bermakna. Seleksi terdiri dari dua komponen: sensasi dan atensi. Sensasi mengacu pada penerimaan stimulus oleh panca indera, sedangkan atensi adalah kemampuan untuk fokus pada satu stimulus sambil mengabaikan yang lain.

Organisasi lebih terlibat dengan fase interpretasi. Dalam konteks ini, organisasi didefinisikan sebagai proses mengelompokkan stimulus yang diterima sehingga membentuk suatu keseluruhan yang memiliki makna. Individu mengatur informasi yang diterima menjadi pola atau struktur yang lebih besar yang memungkinkan mereka untuk memahami konteks dan hubungan antara stimulus-stimulus tersebut.

Pernyataan tersebut menekankan bahwa proses persepsi terdiri dari seleksi, di mana stimulus dipilih melalui sensasi dan atensi, dan organisasi, di mana stimulus diatur sehingga membentuk keseluruhan yang bermakna. Selanjutnya, tahap interpretasi menghasilkan makna dari informasi yang diterima.

Proses Persepsi terjadi ketika seseorang menerima, menginterpretasikan, dan memberi makna pada stimuli yang berasal dari lingkungannya, pikiran mereka mengalami proses persepsi, yang mencakup penggunaan panca indera, pengalaman sebelumnya, pengetahuan, dan keyakinan untuk membentuk pemahaman mereka tentang dunia luar. Menurut buku Deddy Mulyana "Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar", proses persepsi terdiri dari tiga tahap:

#### A. Sensasi



Proses di mana pesan-pesan dari lingkungan disampaikan ke otak melalui panca indera seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecap. Receptor indrawi bertindak sebagai penghubung antara otak manusia dengan lingkungan sekitarnya.

#### B. Atensi

Suatu hal yang tak terhindarkan karena sebelum kita memberikan respon atau menginterpretasikan suatu peristiwa atau stimulus, kita perlu terlebih dahulu memperhatikannya. Ini menandakan bahwa dalam proses persepsi, kehadiran suatu objek untuk dipersepsikan menjadi syarat, termasuk kehadiran orang lain maupun diri sendiri.

#### C. Interpretasi

Tahap yang paling penting dalam proses persepsi. Ini melibatkan pemberian makna terhadap informasi yang kita terima melalui salah satu atau lebih panca indera kita. Namun, tidaklah mungkin bagi kita untuk langsung menginterpretasikan makna dari setiap objek yang kita temui. Sebaliknya, kita menginterpretasikan makna dari informasi yang kita percayai merepresentasikan objek tersebut. Dengan demikian, pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukanlah pengetahuan tentang objek yang sebenarnya, tetapi pengetahuan tentang bagaimana objek tersebut tampaknya berdasarkan interpretasi kita.

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Psikologi Umum”, proses persepsi dimulai dari Objek atau benda menghasilkan rangsangan yang kemudian diinterpretasikan oleh alat indera atau reseptor. Rangsangan

tersebut diteruskan melalui saraf sensorik ke otak, tempat terjadinya proses kesadaran, sehingga memungkinkan individu menjadi sadar terhadap apa yang dilihat, didengar, atau disentuhnya. Tahap terakhir dari proses persepsi adalah kesadaran individu terhadap rangsangan yang diterima melalui alat inderanya. Ini adalah tahap akhir dari proses persepsi, persepsi sebenarnya. Respon individu terhadap persepsi ini bisa bermacam-macam bentuknya.

Tidak semua rangsangan (faktor luar) direspon oleh suatu organisme atau individu. Individu memberikan respon terhadap rangsangan yang sesuai atau menarik perhatian individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persepsi seorang individu tidak hanya bergantung pada stimulusnya saja tetapi juga pada lingkungan individu yang bersangkutan. Stimulus yang dipilih seseorang tergantung pada beberapa faktor, salah satunya adalah perhatian individu, yaitu aspek psikologis individu yang melakukan persepsi tersebut.

Yang dimaksud dengan “stimulus (faktor luar)” adalah segala sesuatu yang ada dalam lingkungan luar seseorang atau sesuatu yang mempengaruhi atau merangsang suatu reaksi atau tanggapan, misalnya stimulus lingkungan, stimulus psikologis, stimulus sosial, stimulus pendidikan dan lain-lainnya.

### **2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Robins (2005) memberikan penjelasan tentang tiga faktor yang mempengaruhi proses menginterpretasikan kesan indra menjadi persepsi.

a. Faktor-faktor yang berkaitan dengan kepribadian individu, seperti sikap, alasan, kepentingan, pengalaman, dan harapan (ekspektasi).

- Sikap

Cara seseorang melihat sesuatu atau peristiwa memengaruhi bagaimana mereka menginterpretasikan informasi yang terkait dengan objek atau situasi. Sikap yang positif biasanya mengarah pada interpretasi yang lebih baik yang mendukung sikap tersebut, sementara sikap yang negatif dapat mengarah pada penafsiran yang bias atau tidak akurat.

- Motivasi

Motivasi seseorang juga memengaruhi cara mereka menafsirkan informasi. Seseorang yang termotivasi untuk mencapai kesuksesan mungkin menafsirkan informasi dengan cara yang mendukung atau memperkuat motivasi atau tujuan mereka.

- Kepentingan

Dalam situasi tertentu, kepentingan individu juga dapat mempengaruhi bagaimana mereka melihat sesuatu. Individu cenderung menafsirkan informasi dengan cara yang menguntungkan atau sesuai dengan kepentingan mereka sendiri.

- Pengalaman

Pengalaman masa lalu seseorang memengaruhi cara mereka melihat situasi atau objek tertentu. Pengalaman masa lalu juga dapat membentuk kerangka referensi yang digunakan seseorang untuk memahami informasi baru.

- Pengharapan

Cara seseorang menginterpretasikan informasi juga dapat dipengaruhi oleh harapan atau ekspektasi mereka. Seseorang yang memiliki harapan tinggi terhadap hasil suatu situasi mungkin cenderung menafsirkan informasi secara positif.

b. Faktor situasional seperti waktu, keadaan atau tempat kerja, dan keadaan sosial

- Keadaan/Tempat Kerja

Lingkungan kerja, termasuk tata letak fisik ruangan, pencahayaan, suhu, dan kebisingan, dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap informasi. Misalnya, seseorang lebih cenderung menerima informasi dengan baik jika lingkungannya nyaman dan teratur, sementara lingkungan yang berantakan atau tidak nyaman dapat mengganggu persepsi.

- Waktu

Waktu memainkan peran penting dalam persepsi karena kondisi fisik dan mental seseorang dapat berubah setiap saat. Misalnya, tingkat energi atau konsentrasi seseorang mungkin berbeda tergantung pada apakah itu pagi atau malam hari. Situasi yang terjadi pada waktu tertentu juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang melihat informasi yang mereka terima.

- Keadaan Sosial

Persepsi individu juga dapat dipengaruhi oleh keadaan seperti interaksi dengan rekan kerja atau atasan, norma-norma sosial, dan dinamika kelompok. Misalnya, jika seseorang mendapat dukungan dari

rekan kerja mereka atau jika norma-norma sosial di tempat kerja mendorong perilaku tertentu, seseorang mungkin lebih cenderung menafsirkan informasi secara positif. Sebaliknya, tekanan sosial atau konflik interpersonal juga dapat mempengaruhi cara seseorang menafsirkan informasi.

c. Faktor dalam target, seperti hal-hal yang baru, gerakan, bunyi, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan, dan kesamaan

- Ukuran

Persepsi seseorang terhadap objek atau target juga dapat dipengaruhi oleh ukurannya atau proporsinya. Objektif yang lebih besar atau lebih kecil dari yang diharapkan mungkin menarik perhatian seseorang atau mempengaruhi interpretasinya.

- Hal-hal yang Baru

Ada kecenderungan bagi orang untuk lebih memperhatikan atau memberikan perhatian yang lebih besar pada hal-hal di lingkungan mereka yang baru atau tidak biasa. Ini dapat berdampak pada cara mereka melihat informasi yang terkait dengan hal-hal tersebut.

- Pergerakan

Pergerakan atau perubahan lingkungan dapat menarik perhatian individu dan memengaruhi cara mereka menafsirkan informasi. Misalnya, gerakan yang tiba-tiba atau tidak terduga dapat memicu respons atau persepsi yang berbeda dibandingkan lingkungan yang tidak bergerak.

- Kedekatan dan Kesamaan

Orang mungkin lebih mudah menemukan atau memahami objek atau target yang lebih dekat atau lebih mirip dengan mereka. Kesamaan antara target dan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya juga dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap target tersebut.

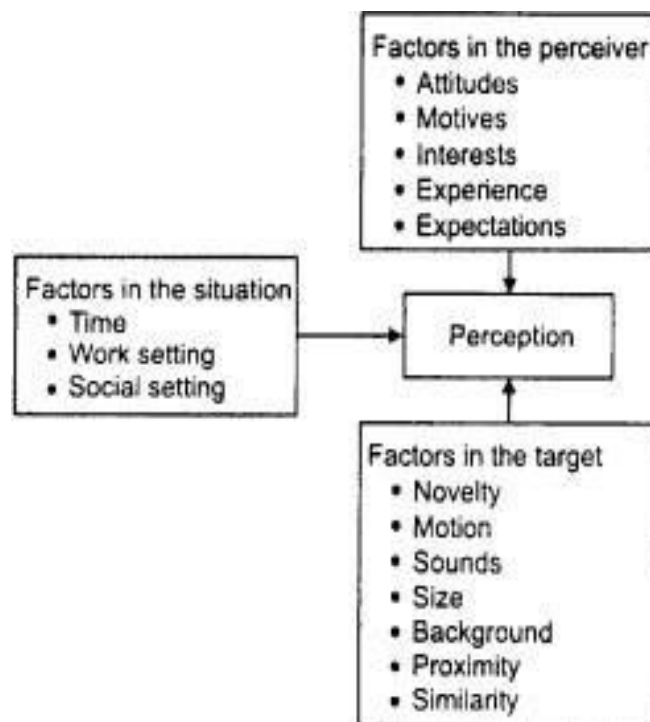
- Suara dan Bunyi

Bunyi atau suara yang ada di lingkungan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Suara yang keras atau menyenangkan dapat menarik perhatian, sedangkan suara yang tidak biasa atau mengganggu dapat mengganggu persepsi mereka terhadap informasi.

- Konteks

Konteks atau lingkungan di mana suatu target berada mempengaruhi cara seseorang memandangnya. Misalnya, objek yang ditempatkan pada latar belakang yang sibuk atau kompleks mungkin sulit untuk dipahami atau diinterpretasikan dengan benar.

**Gambar 2. 1 Faktor yang mempengaruhi Persepsi'**



**Sumber:** Robins (2005)

### 2.2.6 Persepsi Masyarakat Tentang Bahasa Mandarin

Dengan sejarahnya yang panjang dan posisinya sebagai salah satu bahasa paling banyak digunakan di dunia, mandarin memiliki pandangan yang berbeda di kalangan orang di seluruh dunia. Ada banyak faktor yang memengaruhi persepsi individu, seperti pengalaman pribadi mereka, budaya, politik, dan ekonomi. Mandarin sering dianggap sebagai bahasa yang sulit dipelajari bagi penutur asing karena merupakan bahasa non-Latin dengan sistem penulisan karakter yang unik dan kompleks serta fonetik yang berbeda dari bahasa Eropa. Hal ini dapat memengaruhi cara masyarakat melihat seberapa sulit dan berapa banyak waktu yang diperlukan untuk mempelajari bahasa ini.

Mempelajari Mandarin, dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang menggunakan alfabet Latin, seringkali membutuhkan waktu dan usaha yang lebih besar. Penutur asing mungkin perlu menghabiskan waktu yang cukup lama untuk memahami dan menguasai sistem penulisan karakter dan fitur fonologis Mandarin. Persepsi ini dapat memengaruhi minat dan keinginan seseorang untuk mempelajari bahasa ini dan menentukan sejauh mana mereka bersedia menghabiskan waktu dan tenaga untuk mempelajarinya.

Persepsi orang tentang Bahasa Mandarin juga dipengaruhi oleh bagaimana bahasa tersebut digambarkan dalam budaya dan media populer. Film, musik, dan program televisi Mandarin yang populer dapat memengaruhi keinginan orang untuk belajar bahasa tersebut, serta menciptakan gambaran budaya dan sosial tentang bahasa dan budaya Tionghoa.

Dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, budaya dan media Tionghoa sekarang tersedia untuk penonton di seluruh dunia. Hal ini memungkinkan budaya Tionghoa dan Bahasa Mandarin menyebar ke luar Tiongkok, yang dapat mempengaruhi keinginan orang di negara lain untuk mempelajari bahasa ini.

Dengan mempertimbangkan peran yang dimainkan oleh media dan budaya populer, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana cerita dan gambaran yang ditampilkan dalam media memengaruhi persepsi masyarakat terhadap Bahasa Mandarin.

Pengalaman dengan Bahasa Mandarin, baik melalui interaksi langsung dengan penutur asli, belajar, atau pengalaman budaya, dapat memengaruhi



bagaimana seseorang melihat dan memahami bahasa ini. Minat pribadi, tujuan karier, dan perjalanan juga dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap bahasa mandarin. Persepsi orang tentang Bahasa Mandarin sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang beragam dan kompleks.

Karena persepsi masyarakat terhadap Bahasa Mandarin sangat beragam dan kompleks, tidaklah mengherankan jika di Indonesia, seperti di banyak negara lain, banyak lembaga yang menawarkan pelatihan Bahasa Mandarin dan universitas yang menawarkan kursus khusus untuk bahasa tersebut.

Banyak universitas di Indonesia telah membuka program studi bahasa Mandarin atau menyediakan kursus bahasa Mandarin sebagai bagian dari kurikulum mereka sebagai tanggapan atas peningkatan minat siswa terhadap bahasa tersebut. Ini memberikan kesempatan bagi siswa dan profesional untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang bahasa dan budaya Tionghoa.

Di pasar kerja Indonesia, pengetahuan bahasa Mandarin semakin meningkat, terutama di bidang seperti perdagangan internasional, pariwisata, teknologi, dan layanan keuangan. Banyak perusahaan Indonesia mencari karyawan yang dapat berkomunikasi dalam bahasa Mandarin untuk berekspansi ke pasar internasional. Ini juga menunjukkan seberapa penting bahasa Mandarin dalam kehidupan budaya, ekonomi, dan sosial Indonesia yang semakin terhubung di seluruh dunia.

### **2.3 Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis adalah kumpulan konsep atau teori yang digunakan sebagai dasar atau landasan penelitian atau kajian. Kerangka teoritis membantu

peneliti memahami, menjelaskan, dan mengatur konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini meneliti Persepsi Mahasiswa Tentang Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Pasundan Bandung.

### **2.3.1 Teori Persepsi**

Penelitian berjudul "Persepsi Mahasiswa Tentang Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Pasundan Bandung" didasarkan pada teori persepsi Kenneth K. Sereno, Edward M. Bodaken, Judy C. Pearson, Paul E. Nelson.

Menurut Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, persepsi adalah cara yang memungkinkan kita untuk memperoleh kesadaran tentang lingkungan dan sekeliling kita. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi memainkan peran penting dalam memungkinkan individu untuk memahami, menginterpretasikan, dan memberikan makna terhadap stimulus yang mereka terima dari lingkungan mereka. Menurut definisi ini, persepsi adalah proses kognitif yang membantu orang mengalami dan memahami dunia di sekitar mereka secara subjektif. Dengan menggunakan proses ini, orang dapat merespons dan berinteraksi dengan lingkungan mereka dengan lebih baik.

Persepsi juga penting karena dapat memfilter dan memilah informasi yang masuk ke dalam kesadaran. Memungkinkan untuk membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan pemahaman tentang lingkungan dan situasi.

Persepsi tidak hanya merupakan sensasi pasif. Ini adalah proses aktif yang melibatkan pemahaman dan interpretasi subjektif tentang dunia.

Teori persepsi Kenneth K. Sereno berfokus pada tahapan-tahapan proses persepsi, seperti atensi, sensasi, dan interpretasi. Penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap Bahasa Mandarin membutuhkan pendekatan yang mempertimbangkan bagaimana mahasiswa menyadari, mengalami, dan memahami bahasa tersebut. Oleh karena itu, teori ini relevan untuk menyelidiki dinamika persepsi mahasiswa.

Teori ini menjelaskan bagaimana orang memperoleh informasi dari lingkungan mereka dan bagaimana informasi tersebut diproses dalam pikiran mereka. Dalam penelitian, teori ini membantu peneliti memahami bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 di Universitas Pasundan Bandung mempersepsikan Bahasa Mandarin, mulai dari perhatian mereka pada bahasa hingga interpretasi mereka.

Penelitian dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang komponen yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap Bahasa Mandarin karena teori ini memberikan kerangka analisis yang jelas dan struktural untuk penelitian. Selain itu, kerangka ini memudahkan peneliti untuk mengorganisir data dan menganalisis temuan penelitian.

Teori persepsi Kenneth K. Sereno mengacu pada pendekatan yang menekankan pada tiga tahapan utama proses persepsi: atensi, sensasi, dan interpretasi. Dengan menekankan ketiga tahapan ini, teori ini memberikan kerangka

kerja untuk memahami bagaimana orang mengalami dan memberi makna terhadap lingkungan mereka. Tahapan-tahapan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam pembentukan persepsi yang kompleks dan unik.

#### A. Atensi

Fase di mana orang memilih dan memfokuskan perhatian mereka pada stimulus lingkungan tertentu. Atensi sangat penting untuk memungkinkan orang memproses informasi yang relevan dan mengabaikan yang tidak relevan. Kepentingan, kebutuhan, atau intensitas stimulus dapat memengaruhi proses atensi.

Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi tingkat perhatian seseorang terhadap suatu stimulus. Misalnya, minat, motivasi, konsumsi media berbahasa mandarin atau kepentingan tertentu dapat meningkatkan perhatian seseorang terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini, mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Pasundan Bandung mungkin akan memberikan perhatian terhadap Bahasa Mandarin berdasarkan minat pribadi, kebutuhan akademik, atau pengaruh lingkungan sosial.

#### B. Sensasi

Tahap ini melibatkan penerimaan sinyal oleh indra-indra kita; ini termasuk penciuman, perabaan, penglihatan, pendengaran, dan pengecap. Dalam sensasi, stimulus fisik dari lingkungan diubah menjadi sinyal saraf yang dapat ditafsirkan oleh otak. Persepsi sensasi mencakup persepsi kualitas (seperti warna, suara, atau tekstur) dan kuantitas (seperti intensitas stimulus). Pada tahap kedua proses persepsi,

orang menerima informasi melalui indra mereka, seperti sentuhan, pendengaran, atau penglihatan.

Tahap sensasi dalam penelitian dapat mencakup pengalaman langsung siswa dalam komunikasi Mandarin, seperti belajar di kelas, berinteraksi dengan penutur asli Mandarin, atau mengonsumsi media berbahasa Mandarin.

### C. Interpretasi

Pada tahap ini, orang memberikan arti atau penafsiran terhadap stimulus yang mereka alami dengan menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan kerangka referensi mereka. Faktor seperti kepercayaan, prinsip, atau pengalaman sebelumnya dapat memengaruhi interpretasi. Bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi memahami dan menafsirkan pengalaman dan informasi tentang Bahasa Mandarin dan bagaimana pemahaman ini memengaruhi persepsi mereka tentang bahasa tersebut adalah bagian dari tahap interpretasi penelitian ini.

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Struktur teoretis yang membangun fondasi teoretis untuk penelitian atau studi dikenal sebagai kerangka pemikiran. Struktur ini mencakup pengidentifikasian konsep-konsep penting, hubungan antara konsep-konsep tersebut, dan kerangka acuan teoritis yang mendukung penelitian. Kerangka pemikiran juga membantu peneliti mengarahkan pemikiran peneliti, membantu peneliti menemukan variabel yang relevan, dan memberi konteks untuk memahami hasil penelitian

Penyusunan kerangka pemikiran ini didasari teori ahli yaitu Teori persepsi Kenneth K. Sereno. Teori ini berfokus pada tahapan atensi, sensasi, dan interpretasi. Teori ini membantu memahami proses mental yang terjadi di balik persepsi seseorang terhadap suatu fenomena. Dengan memahami tahapan atensi, sensasi, dan interpretasi, peneliti dapat menemukan komponen yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang Bahasa Mandarin.

Dalam penelitian kali ini, peneliti selanjutnya di pahami dan diteliti untuk bisa memberi gambaran serta perspektif yang berguna untuk menemukan inti permasalahan.

**Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Penelitian**

